

## IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN DALAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MANDIRI DAN KREATIF PADA PESERTA DIDIK

SULKIFLI\*<sup>1</sup>, ST. SYAMSUDDUHA<sup>2</sup>, KAMSINAH<sup>3</sup>

<sup>1</sup>MAN 3 Kota Makassar, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

\*Corresponding Email: [sulkifli364@gmail.com](mailto:sulkifli364@gmail.com)

### ***Abstract: Implementation of Scouting Education Extracurricular Programs in Strengthening Independent and Creative Character Education for Students***

*This study aims to describe the implementation of scouting education extracurricular programs in strengthening the independent and creative character of the students of MAN 3 Makassar City. This research is classified as a qualitative research using case studies. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Primary data sources were obtained through the head of the madrasa, deputy head of the madrasa in the academic field, scout coaches, assistant coaches, and students. The data analysis technique used went through several stages, namely data reduction, data presentation and data withdrawal or drawing conclusions. The validity of the data in this study used triangulation of sources and techniques. The results of this study indicate that: 1) The implementation of the scouting education extracurricular program in strengthening independent and creative characters at MAN 3 Makassar is going well, which is marked by the implementation of 3 aspects of the program, namely planning, implementation and evaluation; 2) The form of independent character of the students of MAN 3 Makassar is implemented through routine training activities, program implementation, and independent training, while the creative character is implemented through the participation of students in competitions, work programs and performances in Matsama activities; 3) The implementation of the scouting education program is supported by human resources, facilities and infrastructure as well as the participation of alumni, while the inhibiting factors are the lack of parental involvement, coordination between elements and government support.*

**Keywords:** *Scouting Education, Character Education, Independent Character, Creative Character*

### **Abstrak: Implementasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif pada Peserta Didik**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam penguatan karakter mandiri dan kreatif peserta didik MAN 3 Kota Makassar. Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Teknik pengumpulan

data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh melalui kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang akademik, pembina pramuka, pembantu pembina, dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Implementasi program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam penguatan karakter mandiri dan kreatif di MAN 3 Makassar berjalan dengan baik yang ditandai dengan terlaksananya 3 aspek program, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; 2) Bentuk karakter mandiri peserta didik MAN 3 Makassar terimplementasi melalui kegiatan latihan rutin, pelaksanaan program kerja, dan latihan mandiri, sedangkan karakter kreatif terimplementasi melalui keikutsertaan peserta didik dalam perlombaan, program kerja harlah dan penampilan pada kegiatan Matsama; 3) Implementasi program pendidikan kepramukaan didukung oleh sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta peran serta alumni, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya pelibatan orang tua, koordinasi antarunsur dan dukungan pemerintah.

**Kata Kunci:** Pendidikan Kepramukaan, Pendidikan Karakter, Karakter Mandiri, Karakter Kreatif

---

---

## PENDAHULUAN

Pengembangan sikap, pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai pendidikan merupakan tanggung jawab lembaga pendidikan yang diperoleh dalam proses pembelajaran baik dari pendidikan formal maupun nonformal. Visi dan misi pendidikan di Indonesia saat ini belum tergambarkan oleh karakter bangsa pada saat ini. Tawuran, tindakan anarkis, korupsi, serta kerusakan lingkungan yang sering dilakukan oleh anak bangsa adalah beberapa contoh perilaku sosial yang marak terjadi di kalangan remaja. Fitri (2012) mengemukakan bahwa krisis moral dan krisis budi pekerti dalam pendidikan serta menjadi budaya dan karakter bangsa diakibatkan oleh kerusakan individu dalam masyarakat yang terjadi secara kolektif karena hal tersebut terjadi dalam waktu yang lama dalam masyarakat Indonesia.

Pemerintah saat ini sedang melaksanakan penguatan pendidikan karakter kepada seluruh lembaga pendidikan formal di Indonesia. Menurut Kemendikbud (2018: 2), "Penguatan pendidikan karakter merupakan program pendidikan di sekolah untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan dukungan pemerintah dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)". Menurut Bennert dalam Wibowo (2012) menyatakan bahwa sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam penguatan

pendidikan karakter peserta didik. Lebih lanjut, Sriwilujeng (2017) mengemukakan bahwa “Penguatan pendidikan karakter (PPK) merupakan proses pembentukan, transformasi, dan pengembangan potensi peserta didik agar memiliki pikiran yang baik, hati yang baik, dan perilaku yang baik; sesuai dengan falsafah Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia. Upaya mempersiapkan generasi yang berkualitas bukan hanya untuk kepentingan individu, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan, penguatan pendidikan karakter juga sudah menjadi perhatian berbagai negara.

Pendidikan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat diwujudkan dengan Pengembangan potensi peserta didik. Penentuan dan pengembangan peserta didik serta pemberian manfaat sosial yang besar dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dengan orang lain dapat diperoleh melalui kegiatan ekstrakurikuler. Di samping itu kegiatan ekstrakurikuler dapat memfasilitasi bakat, minat dan kreativitas peserta didik yang berbeda-beda (At-Taubany & Hadi, 2017).

Ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan merupakan salah satu bentuk aktualisasi gerakan pramuka yang mewadahi proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Terbentuknya kaum muda Indonesia menjadi manusia yang berkarakter, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan tujuan dari ekstrakurikuler ini. Aji (2016) mengemukakan bahwa pendidikan kepanduan bagi kaum muda Indonesia diselenggarakan agar menjadi generasi yang berkarakter adalah tugas pokok ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Fungsi ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan sebagai lembaga pendidikan nonformal yang mewadahi pembinaan dan pengembangan kaum muda Indonesia.

Hadirnya Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diimplementasikan pada setiap lembaga pendidikan. Mengatasi permasalahan berkurangnya rasa nasionalisme pada generasi muda saat ini merupakan harapan diwajibkannya ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan oleh pemerintah. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010, memberikan definisi bahwa organisasi kepramukaan yang menyelenggarakan pendidikan nonformal, melalui pendidikan kepramukaan sebagai bagian pendidikan nasional yang dilandasi oleh sistem among, prinsip dasar dan metode kepramukaan adalah gerakan pramuka (Kwartir Nasional, 2012).

Karakter mandiri dan kreatif diartikan sebagai sebagian dari karakter yang menjadi tujuan penguatan dalam pendidikan kepramukaan di sekolah. Hudiyono (2014) mengemukakan bahwa karakter mandiri merupakan sesuatu yang digunakan sebagai pengarah, pengendali dan penentu sikap yang tidak

menggantungkan keputusan kepada orang lain. Mahfud (2013) menambahkan bahwa kreatif merupakan kemampuan dalam memadukan berbagai informasi dengan cara baru, guna menemukan solusi bagi masalah, menciptakan temuan baru, atau menciptakan karya seni. Munandar dalam (Ali & Asrori, 2009) mendefinisikan kreatif sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.

Integrasi nilai karakter dalam lembaga pendidikan dapat diimplementasikan dalam tiga cara yaitu berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat. Kemudian untuk implementasi program pendidikan kepramukaan dapat pula direalisasikan dengan tiga sistem yaitu dengan sistem blok, sistem aktualisasi dan sistem reguler. Seperti halnya di MAN 3 Kota Makassar telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter siswa dengan membuat program kepramukaan sebagai program ekstrakurikuler yang merupakan salah satu bentuk implementasi integrasi nilai karakter dengan cara berbasis budaya sekolah. MAN 3 Kota Makassar merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berada di kota Makassar, madrasah ini telah mendapat akreditasi A dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan. Banyak prestasi yang telah ditorehkan oleh madrasah ini, baik di bidang kepramukaan maupun di bidang kreativitas dan pengetahuan umum (Hasil Wawancara, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Makassar, diperoleh hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan diimplementasikan kepada peserta didik kelas X, XI, dan XII dengan menggunakan sistem reguler. Peserta didik dengan suka rela mendaftarkan dirinya untuk mengikuti proses pembinaan pada ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Secara umum, karakter mandiri dan kreatif siswa sudah sangat terlihat. Setiap kegiatan kepramukaan di madrasah, mereka dengan mandiri mengatur latihan rutin, bahkan dengan kemandirian mereka sudah mampu melaksanakan kegiatan lomba pramuka yang mengundang pangkalan penggalang sebagai peserta, sedangkan untuk karakter kreatif mereka selalu meraih juara lomba kreativitas pramuka. Sebagai pembuktian bahwa siswa walaupun sering tertinggal karena mengikuti kejuaraan pramuka tersebut selalu berprestasi dalam proses pembelajaran (Hasil Wawancara, 2021).

Berdasar dari observasi dan hasil wawancara awal yang dilakukan tersebut menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti fenomena tersebut. Sehingga demikian, menganalisis implementasi program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam penguatan karakter mandiri dan kreatif peserta didik di MAN 3 Kota Makassar dan menganalisis faktor - faktor yang mendukung dan menghambat implementasi program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan penguatan

karakter mandiri dan kreatif pada peserta didik di MAN 3 Kota Makassar merupakan tujuan dari penelitian ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini dikatakan studi kasus karena meneliti fenomena yang unik atau menarik yang dilakukan secara mendalam, sebagaimana yang dikatakan Creswell (1998) bahwa penelitian menjelaskan dan mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi terhadap beberapa individu. Syamsudduha, *et al.* (2020) mengemukakan bahwa penelitian merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data-data kemudian diolah. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, sehingga dalam memaknai dan memahami fenomena yang dikaji tidak ada batasan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kota Makassar dengan jumlah partisipan 8 orang. 8 orang tersebut adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang akademik, 2 orang pembina pramuka, 2 orang pembantu pembina, dan 2 orang peserta didik. Pada penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan, yaitu peserta didik, pembina dan kepala MAN 3 Kota Makassar. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung dari informan. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah program kerja, laporan kegiatan dan dokumen-dokumen lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi, lebih tepatnya triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif pada Peserta Didik MAN 3 Kota Makassar**

Implementasi program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif di MAN 3 Kota Makassar sudah berjalan dengan tiga komponen. Faturahman (2013) menerangkan bahwa pada implementasi penguatan pendidikan karakter di sekolah terdapat tiga komponen yaitu: perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi. Harjanto (2008) dalam bukunya menyatakan pula bahwa dalam pendidikan sangat diperlukan

sistem perencanaan untuk menunjang komunikasi yang berhubungan dengan pengambilan keputusan, penyusunan rencana, pengawasan, evaluasi, serta perumusan kebijakan yang sangat diperlukan sebagai bahan pendukung pada perencanaan pendidikan. Hal tersebut juga sesuai dengan ungkapan menurut Tachjan dalam Faturahman (2013) bahwa langkah-langkah implementasi meliputi tiga hal yaitu: perencanaan, proses pelaksanaan dan evaluasi.

### ***Perencanaan Program Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan***

Tahapan pertama dalam implementasi adalah perencanaan. Perencanaan program sangat dibutuhkan dalam penentuan hal-hal yang perlu dilakukan dalam proses pendidikan. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dan peran dalam menjalankan fungsinya untuk merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap implementasi pendidikan karakter. Keberhasilan pendidikan karakter di MAN 3 Kota Makassar ujung tombaknya berada di tangan kepala sekolah. Kegiatan-kegiatan kepala sekolah selaku *leader* di sekolah sangat penting dalam membina kebersamaan dengan seluruh masyarakat sekolah untuk bersama mengimplementasikan pendidikan karakter.

Perencanaan dilaksanakan oleh pembina ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dibantu dengan pembantu pembina di MAN 3 Kota Makassar. Pada tahap perencanaan penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan. Perencanaan yang dilakukan di MAN 3 Makassar sendiri menyesuaikan dengan kebutuhan administrasi gugus depan dan sekolah yakni dengan membuat rencana program kerja tahunan yang buat pada awal tahun dalam kegiatan musyawarah ambalan yang dihadiri. Musyawarah tersebut dilaksanakan dengan menghadirkan anggota ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dan purna. Pada hasil wawancara Pembina Putri dalam hal ini menyampaikan bahwa, "Perencanaan yang dilakukan dihadiri peserta didik, pembina, pembantu pembina dan purna kemudian hasil dari perencanaan tersebut disepakati oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah".

Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang dapat dipercaya dan visioner demi implementasi penguatan pendidikan karakter yang berjalan dengan baik. Dapat dipercaya, kepala sekolah haruslah sosok yang berintegritas, mampu menjadi manajer yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembentukan karakter. Memiliki visi jauh ke depan tentang kekhasan, keunikan, dan *school branding* yang akan dibangun merupakan bentuk visioner. Sedangkan menggali potensi lingkungan sebagai sumber belajar dan mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan pendidikan yang ada untuk mendukung program sekolah sangat diperlukan sebagai bentuk kemampuan manajerial kepala sekolah.

Perencanaan program sangat dibutuhkan dalam menentukan aspek-aspek yang harus diwujudkan dalam proses pendidikan. Kepala sekolah mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam menjalankan fungsinya untuk merencanakan, melaksanakan dan melakukan evaluasi terhadap implementasi pendidikan karakter. Kegiatan-kegiatan kepala sekolah selaku *leader* di sekolah sangat penting dalam membina harmonisasi dengan seluruh masyarakat sekolah untuk bersama mengimplementasikan pendidikan karakter.

**Tabel 1. Perencanaan Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri dan Kreatif**

No	Kegiatan	Perencanaan
1	Latihan Rutin	Setiap Sabtu
2	Hari Lahir Gudep	16 Jan 2021
3	Penerimaan Tamu Ambalan	Maret 2021
4	Buka Bersama	April Pekan ke-4
5	Bakti Sosial	April Pekan ke-4
6	Penampilan Pengenalan Ekskul Madrasah	Juli 2021
7	Mengikuti Event	Oktober 2021
8	Musyawah Ambalan	Desember 2021

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan kepada pembina putri di atas serta paparan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam penguatan pendidikan karakter mandiri di MAN 3 Kota Makassar sudah berjalan dengan adanya kegiatan musyawarah ambalan yang didalamnya disusun program kerja yang akan dilaksanakan selanjutnya. Hasil dari musyawarah tersebut kemudian disetujui oleh wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Seperti yang disampaikan pembina putri ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan bahwa, "Sesuai dengan program kerja mereka. Kemudian kegiatan-kegiatannya perencanaan yaitu tidak terlepas dari program kerja yang mereka miliki yang tentunya disepakati oleh semua untuk pramuka didalamnya termasuk purnanya kemudian bina dampingnya dan disetujui oleh Kepala Sekolah serta wakamad kesiswaan".

## ***Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan***

### **1. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri**

Pelaksanaan kegiatan pekanan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan adalah setiap hari sabtu dan dimulai pukul 15.30 hingga pukul 17.00. Pelaksanaan latihan rutin merupakan bentuk implementasi dari program yang telah direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan dilaksanakan oleh pendampingan oleh pembina dan pembantu pembina. Penguatan pendidikan karakter mandiri

diimplementasikan dalam kegiatan rutin melalui pembiasaan pembelajaran atau latihan tanpa perlu didampingi langsung oleh pembina.

Hal serupa dicanangkan oleh Tim PPK dengan bentuk Implementasi (2017: 27), implementasi PPK dapat dilaksanakan dengan 3 bentuk penerapan utama yaitu berbasis masyarakat, berbasis budaya sekolah, dan berbasis kelas. Sudah semestinya ketiga bentuk penerapan ini harusnya dilaksanakan oleh sekolah sebagai salah satu bentuk program penguatan pendidikan karakter. Dimana sesuai dengan Perpres No. 87 mengenai Penguatan Pendidikan Karakter pasal 6 ayat 1 bahwa inti dari ayat tersebut adalah menyebutkan penguatan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam 3 aspek yakni intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. MAN 3 Kota Makassar menerapkan kegiatan pembiasaan dalam rangka untuk penerapan PPK. Dalam pelaksanaannya, ketiga aspek tersebut juga didukung oleh kegiatan rutin yang dilakukan di lingkungan ekstrakurikuler maupun di dalam kelas. Pembina putri saat diwawancara mengatakan bahwa:

“Ya tentunya pembina hanya memantau kegiatan mereka, bentuk kemandiriannya adalah mereka bekerjasama satu sama lain dibagi per kelompok misalnya hari ini yang masak siapa, kelompok berapa yang membersihkan dan kemudian yang ikut kegiatan lomba siapa gitu, jadi setiap kelompok itu malamnya mereka briefing kembali, kalau pembina cuma memantau kemudian kalau misalnya ada sesuatu yang tidak sesuai dengan apa yang dipantau oleh pembina, pembina mengambil alih, seperti itu”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan implementasi karakter mandiri peserta didik ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan yaitu dengan melakukan kegiatan rutin dan kegiatan perkemahan tanpa harus didampingi langsung cukup hanya dengan memantau dan akan diperbaiki jika ada yang tidak sesuai. Kemandirian peserta didik ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan selanjutnya adalah mencari dana untuk kebutuhan kesuksesan program kerja. kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan penggalangan dana. Adapun pelaksanaan penguatan pendidikan karakter mandiri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri**

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan
1	Latihan Rutin	Setiap Sabtu	Setiap Sabtu
2	Hari Lahir Gudep	16 Jan 2021	16 Jan 2021
3	Penerimaan Tamu Ambalan	Maret	10 Agustus 2021
4	Buka Bersama	April Pekan ke-2	02 Mei 2021
5	Bakti Sosial	April Pekan ke-2	02 Mei 2021
6	Mengikuti Event	Oktober	31 Oktober 2021

Sumber: Data diolah peneliti, 2022



Berdasarkan tabel di atas dan hasil wawancara yang diperoleh dari beberapa informan dapat dikatakan bahwa implementasi penguatan pendidikan karakter mandiri pada ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan telah terlaksana dengan baik dengan terlaksananya program kerja yang telah disusun sebelumnya. Adapun program tersebut adalah latihan rutin, peringatan hari lahir gudep, penerimaan tamu ambalan, buka bersama, bakti sosial dan mengikuti *event*. Muslich (2011) mengungkapkan bahwa munculnya nilai karakter mandiri berasal dari penanaman nilai-nilai humanisasi dan liberasi. Bahwa setiap individu dan bangsa memiliki potensi dan sama-sama subjek kehidupan, maka ia tidak akan membenarkan adanya penindasan sesama manusia. Dalam dunia pendidikan karakter, Lickona (2013) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen yang saling berkaitan untuk membentuk karakter yang baik.

Jika dihubungkan dengan implementasi penguatan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di MAN 3 Kota Makassar maka *Moral Knowing* dilakukan dengan memberikan wawasan tentang karakter sesuai dengan materi latihan rutin yang dilaksanakan setiap pekan. *Moral Feeling* dilakukan dengan membiasakan peserta didik mencari penyelesaian masalah dalam pelaksanaan latihan dan program kerjanya. Selanjutnya *Moral Action* dilakukan dengan selalu membiasakan peserta didik melakukan latihan secara mandiri yaitu tanpa perlu didampingi langsung oleh pembina dan membuka usaha kuliner. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, Ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan MAN 3 Kota Makassar melaksanakan penguatan pendidikan karakter mandiri kepada peserta didik melalui beberapa program kerja yang telah direncanakan sebelumnya.

## **2. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri**

Penguatan pendidikan karakter kreatif diimplementasikan dalam bentuk kegiatan yaitu terlibat dalam penerimaan peserta didik baru dengan cara menampilkan hasil kreativitas mereka, seperti menampilkan parade semaphore, tali-temali dan bentuk kreativitas lainnya, menjadi peserta dalam kompetisi pada tingkat lokal, regional maupun nasional dan mendapatkan prestasi yang membanggakan, membuat dan menawarkan produk hasil buatan sendiri yang hasilnya akan digunakan untuk membantu pendanaan program kerja. Hal tersebut, seperti yang disampaikan pembantu pembina putra saat diwawancarai bahwa:

“Yang kami lakukan di sekolah ini dalam rangka mendukung pelaksanaan penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif tersebut ialah kami melakukan pendampingan terhadap berbagai kegiatan siswa yang mereka lakukan. Keadaan peserta didik ditinjau karakter mandiri dan kreatif siswa sekarang sudah mandiri dan kreatif karena ia melaksanakan kegiatan tanpa

adanya pendampingan dari Pembina dan biasa di sini siswa sudah mampu mengadakan berbagai kegiatan kreatif dan inovatif. Kegiatan bazar yang di mana bazar tersebut semacam kegiatan nonton bersama seperti itu”.

Adapun pelaksanaan penguatan pendidikan karakter kreatif melalui program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Kreatif**

No	Kegiatan	Perencanaan	Pelaksanaan
1	Hari Lahir Gudep	16 Jan 2021	16 Jan 2021
2	Penerimaan Tamu Ambalan	Maret	10 Agustus 2021
3	Buka Bersama	April Pekan ke-2	02 Mei 2021
4	Bakti Sosial	April Pekan ke-2	02 Mei 2021
5	Penampilan Pengenalan Ekskul Madrasah	Juli	14 Juli 2021
6	Mengikuti Event	Oktober	30 Oktober 2021

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa implementasi program penguatan pendidikan karakter kreatif pada ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di MAN 3 Makassar sudah terlaksana dengan baik dengan terlaksananya program kerja yang telah direncanakan.

### ***Evaluasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan***

Tahap akhir dalam sebuah implementasi adalah evaluasi. Tyler dalam Yusuf (2008) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses penentuan yang mengukur sejauh mana kemampuan yang dapat dicapai siswa dalam proses belajar. Lebih lanjut, Mardapi (2015) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik.

Evaluasi implementasi penguatan pendidikan karakter yang dilakukan pembina ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di MAN 3 Kota Makassar adalah dengan melalui rapat evaluasi yang dilakukan setiap selesai melaksanakan satu program kerja juga dengan pembuatan laporan bulanan oleh pengurus dewan ambalan kepada pembina. Hal tersebut seperti yang dikemukakan pembina putri, bahwa:

“Setiap akhir bulan kita melakukan kegiatan evaluasi kegiatan evaluasi itu dalam bentuk kegiatan siswa yang dilakukan dalam sepekan kemudian dibuat dalam bentuk laporan yaitu laporan bulanan yang disertai dengan dokumentasi seperti foto kegiatan”.

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di MAN 2 Kota Makassar sudah berjalan dengan baik. Terlaksananya tiga komponen

dalam implementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai dengan teori manajemen dan regulasi yang diatur oleh Kemendikbud dan Kwartir Nasional mengantarkan peneliti berkesimpulan bahwa implementasi program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif pada peserta didik MAN 3 Kota Makassar sudah berjalan dengan baik.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Kreatif pada Peserta Didik MAN 3 Kota Makassar**

Implementasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan dalam Penguatan Pendidikan Karakter Mandiri Kreatif pada Peserta Didik MAN 3 Kota Makassar tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dialami. Beberapa faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat dideskripsikan berdasarkan hasil penelitian pada MAN 3 Kota Makassar.

#### ***Faktor Pendukung Implementasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan***

Pada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di MAN 3 Kota Makassar pembinaan dilaksanakan oleh 2 orang pembina yang terdiri dari pembina putra dan pembina putri yang tenaga pendidik di MAN 3 Kota Makassar. Pembina juga dibantu oleh pembantu pembina atau bina damping yang berasal dari purna. Pembina dan pembantu pembina bersinergi dalam penguatan pendidikan karakter tersebut. Berdasarkan keterangan yang peroleh dari pembantu pembina putra dan pembina putri, maka dapat disimpulkan bahwa pada ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di MAN 3 Kota Makassar sumber daya manusia bersinergi antara pembina dan pembantu pembina dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif.

Faktor pendukung terwujudnya nilai mandiri dan kreatif dalam ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan diperoleh dari hasil penelitian yaitu pembina Pramuka dan siswa. Pembina ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan mahir karena sudah mengikuti Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar (KMD). Pembina pun merupakan guru di lingkungan sekolah sendiri sehingga mengetahui karakter peserta didik. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Wiliandani, dkk. dalam Ali & Asrori (2009) bahwa dalam mengetahui dan menelusuri lebih dalam karakteristik di dalam diri peserta didiknya secara menyeluruh yang merupakan suatu kesatuan yang harus diketahui oleh seorang guru. Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya melakukan fungsi alih ilmu

pengetahuan (*transfer of knowledge*) melainkan juga untuk menanamkan dan menguatkan nilai (*value*) serta membangun karakter (*character building*) peserta didik secara berkelanjutan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan guru yang dipercaya melakukan pembinaan disebut pembina pramuka. Pembina pramuka yang berasal dari kalangan guru MAN 3 Kota Makassar pembina mendalami dan paham betul karakteristik peserta didik karena di kegiatan pagi dan sore hari mereka bertemu dengan siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada pembina putri dan pembantu pembina putra peneliti menyimpulkan bahwa salah satu faktor penunjang dalam sebuah lembaga pendidikan adalah sarana dan prasarana yang mengakomodir serta melancarkan proses pendidikan berlangsung. Hal ini seperti yang disampaikan pembina putra saat diwawancarai, bahwa:

“Untuk sarana dan prasarana, Alhamdulillah sarana dan prasarana di MAN 3 sudah sangat memadai. Di antaranya sekolah sudah dilengkapi dengan aula yang sangat luas dan besar, dengan peralatan sound system yang sangat baik, dan dilengkapi pula dengan kursi yang layak dan nyaman untuk diduduki”.

Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana di MAN 3 Kota Makassar Pembina dan peserta didik mampu melaksanakan proses pendidikan kepramukaan dengan sasaran akhirnya adalah pembentukan karakter peserta didik mandiri dan kreatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmadi, *et al.*, (2020) bahwa salah satu pemenuhan dalam standar pendidikan nasional adalah sarana dan prasarana. Faktor lain yang mendukung penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif pada ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan adalah keaktifan alumni hal itu disampaikan oleh pembina putra dan juga didukung oleh peserta didik putri.

### ***Faktor Penghambat Implementasi Program Ekstrakurikuler Pendidikan Kepramukaan***

Kurangnya kerja sama dari beberapa orangtua peserta didik seringkali menjadi penghambat proses penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif di MAN 3 Kota Makassar. Pada diskusi praktik baik sekolah pelaksana penguatan pendidikan karakter yang diselenggarakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kemendikbud (2018) menemukan bahwa dari semua sekolah yang diundang sebagian besar sekolah sudah menerapkan pendidikan karakter melalui pembudayaan nilai-nilai karakter yaitu yang disepakati oleh masing-masing sekolah. Kerja sama dan komitmen dari semua pihak termasuk orang tua menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter di masing-masing sekolah.

Faktor penghambat terwujudnya penguatan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan, yaitu orang tua. Dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan masih ada peserta didik yang kurang didukung oleh orang tua kurang mereka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sjarkawi (2006) bahwa faktor yang berasal dari luar peserta didik itu sendiri yang pengaruhnya berasal dari lingkungan terkecilnya, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Orang tua peserta didik MAN 3 Kota Makassar kurang mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Terkadang masih sulit bagi orang tua untuk memberikan izin kepada anaknya untuk mengikuti kegiatan di sekolah, misalnya kegiatan perkemahan. Sehingga kegiatan Pramuka dalam penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif peserta didik terhambat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada wakil kepala madrasah bidang akademik dan pembantu pembina putra peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman orang tua terkait pelaksanaan ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di Man 3 Kota Makassar masih kurang sehingga menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif.

Koordinasi yang kurang baik menjadi salah satu faktor penghambat dalam implementasi penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif. Hal tersebut disampaikan oleh pembantu pembina putra ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan MAN 3 Kota Makassar. Permasalahan yang sama juga diutarakan oleh pembantu pembina putri bahwa, "Dalam pelaksanaan kegiatan kami terkendala misalnya tempat pelaksanaan. Misalnya, kami sudah meminjam tempat namun tidak jadi lagi karena ada hal-hal lain". Berdasarkan kedua keterangan yang diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat lain dalam penguatan pendidikan karakter pada ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di MAN 3 Kota Makassar adalah kurangnya komunikasi yang baik antara pelaksana kegiatan dengan pihak sekolah dalam hal ini bidang sarana dan prasarana, sehingga terkadang pelaksana kegiatan harus berpindah tempat untuk melaksanakan kegiatan.

Faktor lain yang menghambat implementasi penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif adalah kurangnya kontribusi pemerintah dalam hal ini adalah Kementerian Agama Kota Makassar. Berdasarkan kedua hasil wawancara yang diperoleh, peneliti menyimpulkan kurangnya dukungan dari pemerintah dalam menyukseskan implementasi penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif pada ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan di MAN 3 Kota Makassar. Kontribusi tersebut tentunya sangat dibutuhkan untuk tercapainya peserta didik yang memiliki karakter mandiri dan kreatif.

## PENUTUP

Implementasi program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam penguatan karakter mandiri peserta didik di MAN 3 Kota Makassar sudah berjalan baik dengan terlaksananya 3 aspek implementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Implementasi program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam penguatan karakter kreatif peserta didik di MAN 3 Kota Makassar sudah berjalan baik dengan terlaksananya 3 aspek implementasi yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Faktor pendukung Implementasi program ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan dalam penguatan karakter mandiri peserta didik di MAN 3 Kota Makassar yaitu; sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta alumni. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu pelibatan orang tua, koordinasi antar unsur dan dukungan pemerintah.

Pihak-pihak yang terkait di MAN 3 Kota Makassar mampu menjadi kiblat dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan pada tingkat daerah, provinsi atau bahkan berskala nasional. Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dapat terarah dengan baik jika ada sinergitas antara orang tua, pihak sekolah dan pemerintah. Kontribusi pemerintah sangatlah dibutuhkan guna memberikan wadah dalam mengimplementasikan penguatan pendidikan karakter mandiri dan kreatif, dalam hal ini Kementerian Agama. Seperti temuan yang diperoleh pada penelitian ini Kementerian Agama dalam hal ini merupakan salah satu instansi pemerintah yang memegang andil dalam penguatan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler pendidikan kepramukaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Aji, A. H. (2016). Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Kebijakan Pendidikan*, V(1), 1-15. <https://doi.org/10.21831/sakp.v5i1.1424>
- Ali, M., & Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- At-Taubany, T. I. B., & Hadi, S. (2017). *Desain Pengembangan Kurikulum 2013 di Madrasah*. Depok: Kencana.
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design*. California: Sage Publication.
- Faturahman, P. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

- Fitri, A. Z. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harjanto. (2008). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hudiyono. (2014). *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme dan Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2018). *Infografis Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/7bdf2592741007e#:~: text=Penguatan Pendidikan Karakter \(PPK\) adalah,sekolah%2C keluarga%2C dan masyarakat.](https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/7bdf2592741007e#:~:text=Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah,sekolah%2C keluarga%2C dan masyarakat.)
- Kwartir Nasional. (2012). *Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwarnas.
- Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Mahfud. (2013). Berpikir dalam Belajar Membentuk Karakter Kreatif Peserta Didik. *Jurnal At Tarbawi Al Haditsah*, 1(2), 1–26. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v1i1.1229>
- Mardapi, D. (2015). *Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi dalam Himpunan Evaluasi Indonesia (HEPI)*. Yogyakarta:
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sriwilujeng, D. (2017). *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Erlangga.
- Syamsudduha, S., Yunus, A. R., & Rahman, D. (2020). Tinjauan Riset Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Alauddin Makassar (Analisis Kecenderungan dan Bidang Kajian Penelitian Mahasiswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 273–289. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i2.17731>
- Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaba*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, F. (2008). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.